

## PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAMI DI MAN 1 MOJOKERTO

Sitti Zuhrotul Fadilah Harvah<sup>1</sup>, Erny Roesminingsih<sup>2</sup>, Mufarrihul Hazin<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [harfafadila26@gmail.com](mailto:harfafadila26@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1221>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

#### Keywords:

Madrasah  
Boarding School  
Leadership



### ABSTRAK

In Law Number 20 of 2003 concerning National Education (UUSPN) Chapter II article 3 concerning the function of national education, it is stated that national education functions to develop the abilities and shape the character and civilisation of a dignified nation in order to educate the nation, with the aim of develop the potential of students to become people who are faithful and devoted to God the Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent and become democratic and responsible citizens. However, in reality, there are still many students who do not emphasise the above points, more specifically building Islamic leadership character. The purpose of this study is to discuss the role of boarding school programmes in building Islamic leadership character in a case study at MAN 1 Mojokerto. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The results show that madrasahs can produce graduates who are able to lead when they enter their local communities, achieve more at the next level, have strengthened character values, religious moderation, and a strong national and Indonesian perspective. The competencies that students must possess, especially in boarding school programmes, include communication skills, decision-making skills, and team management skills.

### ABSTRAK

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (UUSPN) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi perseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang kurang melakukan penekanan pada hal diatas, lebih khususnya membangun karakter kepemimpinan islami. Tujuan penelitian ini untuk membahas peran program boarding school dalam membangun karakter kepemimpinan islami studi kasus di MAN 1 Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil ini menunjukkan bahwa MAN 1 Mojokerto dapat mencetak lulusan yang mampu memimpin ketika mereka terjun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, berprestasi lebih pada jenjang selanjutnya, memiliki penguatan nilai karakter, moderasi beragama serta memiliki wawasan kebangsaan dan keindonesiaan yang kuat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh para peserta didik lebih khususnya pada program boarding school, antara lain kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan mengelola tim yang nantinya kompetensi tersebut akan tumbuh seiring dengan berbagai kegiatan yang terdapat pada program boarding school sehingga menunjang keberhasilan kompetensi bakal calon kepemimpinan di masa depan.

**Kata kunci:** Madrasah, Boarding School, Kepemimpinan

## PENDAHULUAN

Menurut (Hazin & Rahmawati, 2021) madrasah adalah institusi pendidikan islam di Indonesia yang muncul setelah adanya ide pembaharuan dan pengembangan pemikiran Islam di Indonesia. Berawal dari inisiasi masyarakat Islam yang ingin mendidik siswa untuk mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan utuh dan baik maka berdirilah madrasah. Setelah itu lahirlah Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 4 ayat 2 tentang "SD, SMP, yang bercirikan Islam dan dikelola oleh Departemen Agama yang disebut dengan madrasah." Dijelaskan oleh (Asmuri et al., 2025) bahwa salah satu pilar utama dalam pengembangan pendidikan nasional adalah madrasah. Pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan madrasah agar dapat menghasilkan lulusan yang sangat kompetitif dan bersaing dengan lembaga pendidikan negeri melalui sejumlah peraturan dan kebijakan.

Program *boarding school* menurut (Rohmah, 2020) adalah Representasi dari organisasi Islam yang baru. Pendidikan pesantren juga menjadi inspirasi bagi pengembangan program *boarding school*. Akibatnya, program *boarding school* ini menggabungkan metode pengajaran pesantren dengan sistem pendidikan. Dalam hal ini, *boarding school* diyakini telah mengadopsi setidaknya salah satu ciri khas utama lembaga pesantren. Model pendidikan yang diterapkan sedang diadopsi. Selain banyak program latihan yang mirip dengan yang ada di pesantren, sekolah asrama mengikuti pola perawatan dengan hubungan kiai-santri yang sangat khas pesantren.

Seperti yang dijelaskan oleh (Nurhamidah et al., 2025) Konsep pendidikan di pesantren menekankan pentingnya adab atau etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur.

(Aini, 2022) menjelaskan bahwa tujuan atau harapan dari program *boarding school* adalah untuk menghasilkan cendekiawan muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama dan akan menjadi pemimpin serta teladan bagi masyarakat, tetapi juga menguasai pengetahuan umum sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan dalam hal keragaman serta aspek-aspek lain kehidupan manusia dan peradaban. Dikuatkan oleh pendapat (Yani et al., 2023) bahwa pemimpin yang terdidik akan mampu merancang program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan santri. Hal ini melibatkan pembentukan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan memberikan ruang bagi kreativitas serta ekspresi.

Peneliti meyakini bahwa isu-isu yang dibahas bersifat unik, menarik, dan mendesak dalam pelaksanaan program *boarding school* untuk pengembangan karakter kepemimpinan islam, yang akan diteliti. Penelitian tentang program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto memiliki keunikan karena madrasah tersebut dapat menghasilkan lulusan dengan nilai-nilai karakter yang ditingkatkan, moderasi agama, rasa nasionalisme yang kuat, dan identitas Indonesia yang kokoh, serta kemampuan untuk memimpin ketika mereka memasuki komunitas lokal mereka dan mencapai prestasi lebih tinggi di tingkat berikutnya. Komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen tim merupakan beberapa karakteristik yang perlu dimiliki oleh siswa, terutama dalam program *boarding school*. Keterampilan-keterampilan ini akan berkembang seiring dengan berbagai kegiatan dalam program *boarding school*, yang akan mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan di masa depan. Ditekankan oleh (Romadhoni & Roesminingsih, n.d.) bahwa kepemimpinan merupakan intisari dalam manajemen, sebab kepemimpinan merupakan alat penggerak bagi sumber daya yang ada di lembaga. Sehingga sukses tidaknya lembaga dalam

menjalankan proses pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin.

Penelitian ini menarik karena program *boarding school* sangat dibutuhkan dan ditawarkan kepada siswa dengan harapan dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan, mengajarkan kemandirian, dan menanamkan rasa tanggung jawab sesuai dengan hukum islam. Program-program ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan yang akan lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan sosial maupun individu serta keahlian yang memadai. Selain itu, karena MAN 1 Mojokerto telah melahirkan alumni yang luar biasa dan berprestasi, diharapkan hal ini dapat meningkatkan reputasi sekolah.

Mengingat pentingnya program *boarding school*, yang diselenggarakan sebagai komponen penting dari program pendidikan di madrasah dan berfungsi sebagai tempat tinggal bagi siswa serta tempat untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara keseluruhan, serta menumbuhkan rasa identitas nasional, identitas Indonesia, dan kesadaran global, maka penelitian ini sangat diperlukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pada Program Boarding School Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Islami di MAN 1 Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Dalam wawancara langsung peneliti melibatkan: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dan Direktur Program *Boarding School*, Murabbi dan Siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2012), yaitu kondensasi data, display data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan wawancara dengan para informan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu: uji kredibilitas (melalui triangulasi sumber dan teknik), uji *transferability* (melalui penyusunan hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya), uji *dependability* (melalui audit keseluruhan proses penelitian), dan uji *confirmability* (melalui publikasi hasil penelitian).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Profil Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto merupakan Madrasah Aliyah favorit di kota Mojokerto merancang pengembangan program untuk menjadikan madrasah unggul dan sekolah plus. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berdiri pada tahun 1978 di atas tanah seluas 11.094 m<sup>2</sup> Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto sebagai sarana pendidikan semakin memantapkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto Bapak B menjelaskan bahwa "MAN 1 Mojokerto menerapkan program *boarding school* dengan harapan dapat mencetak *best quality graduates* lebih khususnya mampu membangun karakter kepemimpinan islami di masa depan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama. Output yang diharapkan antara lain, Beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia; Jiwa kepemimpinan yang Tangguh; Menguasai dasar keislaman; Terampil berbahasa Arab dan Inggris; Berwawasan kebangsaan;

---

Terampil membaca kitab kuning; Mampu berpikir kritis, moderat, kreatif dan inovatif".

## Visi dan Misi

Menurut (Langgulung, 1980), pendidikan islam adalah proses yang mempersiapkan generasi mendatang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan menyampaikan informasi dan nilai-nilai islam yang sesuai dengan fungsi manusia dalam melakukan kebaikan di dunia ini dan menikmati manfaat di akhirat. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa pendidikan islam dalam arti tersebut adalah proses membentuk manusia sesuai dengan ajaran islam yang Allah wahyukan kepada Muhammad. Melalui proses ini, manusia dibentuk untuk mencapai tingkat yang tinggi sehingga mereka dapat menunaikan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi, yang pada akhirnya menghasilkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Maka MAN 1 Mojokerto menetukan visi dan misi sebagai landasan dasar penerapan program pendidikan.

Visi: "Terwujudnya Peserta Didik Berprestasi, Berbudaya dengan dilandasi iman dan takwa, dalam Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Sehat dan Asri yang anti narkoba". Misi: 1) Meningkatkan iman dan takwa, 2) Mengutamakan akhlakul karimah, 3) Menghindari makan dan minum yang dilarang agama, 4) Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa, 5) Memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran, 6) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, 7) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan dunia kerja, 8) Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan masyarakat dan stakeholder, 9) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, membudayakan hidup Bersih, sehat dan anti narkoba.

## Kurikulum

MAN 1 Mojokerto mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui program: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan orientasi fleksibilitas, *basic science*, *competency base*, serta pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dengan kaidah eksplensi.

Keunikan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mojokerto terletak pada penekanan pada program MA Plus Keterampilan yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan keterampilan praktis seperti desain grafis, multimedia, dan tata boga, untuk mempersiapkan lulusan siap kerja dan berwirausaha, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek untuk mengembangkan karakter siswa, serta integrasi penguatan spiritual dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan sholat Dhuha. Untuk itu kurikulum MAN 1 Mojokerto menganut "Integrated Curriculum" yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

## Program Boarding School

Menurut Donald B. Yarbrough yang dikutip oleh (Ridho et al., 2023), bahwa: *Programs as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them*. Dapat diartikan bahwa program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang dipandu oleh logika, keyakinan, dan asumsi yang mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang terkait dengannya.

Menurut Encyclopedia yang di kutip oleh (Rohmah, 2017) *boarding school* adalah jenis lembaga pendidikan di mana siswa tinggal dan belajar di sekolah. Selain menyediakan tempat tinggal bagi siswa yang bersekolah jauh dari rumah dan keluarga mereka, *boarding school* juga mengajarkan berbagai mata pelajaran dan memberikan pendidikan agama.

Kesimpulan dari pandangan diatas, program adalah sederetan kegiatan yang telah

direncanakan dengan matang berdasarkan logika, keyakinan dan asumsi sebagai identifikasi kebutuhan yang diinginkan.

Sedangkan Oxford Dictionary mengemukakan, pendidikan kepesantrenan *boarding school is school where some or all pupil live during the term*. Artinya adalah pesantren adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal berasrama selama kegiatan pembelajaran. Menurut (Djamas, 2019) *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum pengetahuan umum, serta model pendidikan di mana siswa tinggal bersama di asrama dan menerima bimbingan langsung dari pengasuh lembaga tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan yang dimaksudkan program *boarding school* adalah sederetan kegiatan yang telah direncanakan sebagai identifikasi kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah melalui sistem pendidikan yang menggabungkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan sistem asrama, di mana siswa tinggal dan belajar bersama di sekolah, memungkinkan pengawasan dan bimbingan yang ketat untuk pengembangan holistik siswa dalam aspek akademik, karakter, spiritualitas, dan bakat mereka.

### Membangun Karakter Kepemimpinan Islami

Seperti yang dijelaskan pada (Kemenag, 2019) bahwa semua program yang dilaksanakan di boarding school dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya membiasakan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Mojokerto Bapak S mengatakan bahwa “bedanya peserta didik regular seperti biasa dengan yang mengikuti program *boarding school* di ma’had yakni jika di ma’had mereka juga diberi Pelajaran agama dengan demikian kami sejalan dengan KMA yang dapat mencetak lulusan yang tidak hanya ber-akademisi yang dapat memimpin umat namun juga agama islam yang kuat sebagai pijakan tiap langkahnya”.

Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di program boarding school pada MAN 1 Mojokerto adalah sebagai berikut: Sholat Wajib Berjamaah, Tadarus al-Quran, Tahfiz al-Quran, Tahfizh Hadits, Kajian Kitab Kuning (Qira’atul Kutub), Pembiasaan Ibadah Harian, Pembinaan Imam Shalat, Latihan Dai/Daiyat, Kajian Tematik/Diskusi Keagamaan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Direktur program *boarding school* beliau menjelaskan “pada ma’had pastinya memiliki sederetan kegiatan atau jadwal rutin yang wajib ditaati dan pastinya akan ada jadwal bergantian dimana peserta didik juga akan latihan sebagai imam atau pembiasaan pembinaan keagamaan lainnya”.

Pembinaan kehidupan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Adapun pembinaan yang dilaksanakan pada program boarding school MAN 1 Mojokerto adalah: Pembinaan Akhlakul Karimah, Program Mudzakaroh, Pengembangan Literasi, Olahraga, Gerakan Budaya Bersih, Kedisiplinan, Latihan Kepemimpinan dan Berorganisasi. Seperti yang dikatakan oleh murabbi program *boarding school* bahwa “peserta didik di ma’had juga harus mentaati peraturan yang diberlakukan sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawabnya untuk membangun karakter kepemimpinan islami, akan ada sanksi tertentu tentunya jika pengurus ma’had mengetahui atas pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tentunya atas arahan kami juga sanksi tersebut”.

Pembinaan kebahasaan dilakukan dengan berbagai cara pada program boarding school di MAN 1 Mojokerto antara lain sebagai berikut: Pemberian mufrodat dan *vocabulary*,

Kultum dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pembentukan bi'ah lughawiyah, Khitobah dan speech contest. Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik atau siswa yang mengikuti program boarding school bahwa "setiap satu minggu sekali terdapat jadwal muhadoroh atau speech yang mana jadwalnya dibentuk secara bergiliran begitu juga melatih keberanian dan dapat membangun karakter kepemimpinan Islami".

Dengan berbagai program pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan dan pembinaan kebahasaan diatas maka sangat diharapkan siswa program boarding school mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang siap untuk memimpin dunia di masa depan, Dimana sesuai tujuan program boarding school adalah untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang; Beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, Memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh, Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an, Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman, Terampil membaca kitab kuning, Terampil berbahasa Arab dan Inggris dan Mampu berpikir kritis, moderat, kreatif, dan inovatif (Kemenag, 2019).

### **Penilaian pembelajaran**

Baik ujian akademik maupun non-akademik digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran siswa di asrama. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam evaluasi akademik sama dengan yang digunakan di asrama sekolah islam pada umumnya. Evaluasi non-akademik, di sisi lain, dilakukan secara mandiri dan mencakup aspek sosial dan kepribadian. Ketaatan agama, tanggung jawab, disiplin, kerapian, dan kebersihan merupakan ciri-ciri kepribadian dan kompetensi sosial. Tabel berikut merangkum indikator, metode penilaian, dan aspek kehidupan di sekolah asrama MA.

**TABEL**  
**Aspek, indikator, dan teknik penilaian di Asrama MA**

NO .	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN
<b>Program Pendidikan:</b>			
<b>A. Al Qur'an dan Hadits</b>			
1.	Tahsin al Qur'an	Kualitas bacaan	Tes lisan
2.	Tahfidz al Qur'an	Kuantitas dan kualitas hafalan	Tes lisan
3.	Tahfidz al Hadis	Kuantitas dan kualitas hafalan	Tes lisan
<b>B. Pengajian Kitab</b>			
1.	Aqidah Akhlak	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
2.	Fikih	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
<b>C. Pengembangan Bahasa Asing</b>			
1.	Bahasa Arab	Penguasaan konten	Tes tulis/lisan
2.	Bahasa Inggris	Penguasaan konten	Tes tulis/lisan
<b>II. Program Pembinaan</b>			
<b>A. Amaliah Keagamaan</b>			
1.	Ibadah Wajib	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Observasi
2.	Ibadah Sunnah	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Observasi
3.	Wirid dan Do'a	Kuantitas siswa dalam	Observasi

		mengikuti kegiatan	
<b>B. Akhlak dan Etika</b>			
1.	Etika Salam	Performen siswa ketika bertemu guru dan temannya	Observasi
2.	Etika Berbicara	Performen siswa ketika berkomunikasi dengan guru dan temannya	Observasi
3.	Etika Berpakaian	Performen siswa ketika berpakaian	Observasi
4.	Etika Pergaulan	Performen siswa ketika berinteraksi dengan guru dan temannya	Observasi
<b>C. Kerapian Dan Kebersihan</b>			
1.	Badan	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan jasmani	Observasi
2.	Pakaian	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan pakaian	Observasi
3.	Kamar	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan	Observasi
<b>D. Kedisiplinan dan Ketertiban</b>			
1.	Ibadah	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Dokumentasi
2.	Pembelajaran Tambahan	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Dokumentasi
3.	Perijinan	Tingkat kedisiplinan siswa	Dokumentasi
4.	Ketaatan Terhadap Tata Tertib	Kualitas dan kualitas ketaatan siswa	Dokumentasi
<b>E. Keterampilan Keagamaan dan Kepemimpinan</b>			
1.	Imam Shalat	Kualitas siswa dalam memenuhi tugas	Observasi
2.	Khutbah	Kualitas siswa dalam memenuhi tugas	Observasi
3.	Kepemimpinan	Kecakapan berorganisasi	Observasi

### *Pembahasan*

Penerapan program boarding school dalam membangun karakter kepemimpinan islami di MAN 1 Mojokerto sangat baik mulai dari pelaksanaan pembinaan dan kegiatan yang menunjang kompetensi yang diharapkan sebagai pemimpin antara lain kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan mengelola tim atau keorganisasian.

MAN 1 Mojokerto juga menyesuaikan tujuan pendidikan nasional yang dikeluarkan

oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional diatas perlu di pegang teguh, karena hal itu berkaitan dengan membangun karakter kepemimpinan islami peserta didik di MAN 1 Mojokerto melalui inovasi pendidikan program *boarding school* sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata di tentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Orang-orang yang dapat dikatakan sukses pada umumnya berhasil dikarenakan banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill* sehingga mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

## KESIMPULAN

Program *boarding school* yang diadopsi oleh MAN 1 Mojokerto dalam membangun karakter kepemimpinan islami mengharapkan setiap peserta didik memiliki kompetensi antara lain kemampuan komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan mengelola tim yang nantinya kompetensi tersebut akan tumbuh seiring dengan berbagai pembinaan dan berbagai kegiatan yang terdapat pada program *boarding school*.

Pembinaan yang dilakukan pada program boarding school di MAN 1 Mojokerto untuk menunjang kompetensi diatas yaitu pembinaan yaitu pembinaan keagamaan, pembinaan kehidupan dan pembinaan kebahasaan diatas maka sangat diharapkan siswa program *boarding school* mampu menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang siap untuk memimpin dunia di masa depan, yang telah disesuaikan dengan tujuan program *boarding school* adalah untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang; Beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, Memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh, Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an, Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman, Terampil membaca kitab kuning, Terampil berbahasa Arab dan Inggris dan Mampu berpikir kritis, moderat, kreatif, dan inovatif.

## REFERENSI

- Asmuri, Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(1), 181-190. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1038>
- Hazin, M., & Rahmawati, N. W. D. (2021). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 71-85. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i2.395>
- Kemenag. (2019). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada MA Berasrama*. 1-23.
- Nurhamidah, O. P., Hazin, M., & Widyanah, I. (2025). *Implementasi Kebijakan Pesantren Ramah Anak dalam Perlindungan Anak*. 14(2), 3255-3266.
- Ridho, A., Dengan Munthe, A., Andika Shaputra, D., Wahyuni, I., Farhana Putri Lubis, L., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211-221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Rohmah, U. H. (2020). *Implementasi Boarding School Dalam Membentuk Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri*.
- Romadhoni, A. F., & Roesminingsih, E. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN*

- TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KABUPATEN LAMONGAN. 1-7. <https://core.ac.uk/download/pdf/230623787.pdf>
- Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). Pengembangan kepemimpinan Santri dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan Bagi Pengurus Pondok Pesantren. *Journal of Community Engagement in Education*, 2(2), 22–36.
- Ahdar, & Musyarif. (2019). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 302.
- Andriani, W., & Gunadi, F. R. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Zaman Serba Digital SDIT Ibadurahman Ciruas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1511>
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan MADRASAH Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah dari Masa ke Masa*. [http://repository.iaincurup.ac.id/155/1/manajemen\\_pendidikan\\_madrasah.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/155/1/manajemen_pendidikan_madrasah.pdf)
- Astuti, N. J., Aisyah, S. A., Karoma, & Astuti, M. (2023). Konsep Dan Model-Model Inovasi Pendidikan. *Cross-Border*, 6(2), 745–753. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2044>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fadhluzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma Inovasi Pendidikan Berkelanjutan: Analisis Literatur terhadap Konsep Discovery, Invensi, Inovasi dan Modernisasi Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6546–6557. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8195>
- Fahmi, F., Fahira, Kurniati, D., Badriyatul Hamdiyah, A., Khairiah, R., Rohim, F., Nopita Sari, N., Aminah Hasibuan, S., Nisa, K., Andriyan Zunaeidy, D., & Binasdevi, M. (2025). *Inovasi Pendidikan*.
- Hakim, A. (2007). Kepemimpinan Islam. In *Unissula Press* (pp. 63–64).
- Husna, F. (2017). Kepemimpinan, mutu dan Pendidikan Islam. *Jurnal Misykat*, 2(2), 131–154.
- Ikhsan Maksum, N. L. F. (2020). *Kepemimpinan Islami dan Etika Kerja Islami: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan*. 5(1), 90–110.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, K., Irmie, S., Muhammad, M., Ribuwati, Ahmad, J. A., Agustina, M., Rosda, F. K., Saputra, G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Bela Hisri, B. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Wade Print.
- Mulyasa. (2011). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. PT Bumi Aksara.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Putra, J. N. A., Susilawati, S., & Elhaq, A. A. (2021). INOVASI PENDIDIKAN: KONSEP DASAR, TUJUAN, PRINSIP-PRINSIP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1), 44–52.
- Rahmat, A. (2021). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN*. Zahir Publishing.
- Ridho, A., Dengan Munthe, A., Andika Shaputra, D., Wahyuni, I., Farhana Putri Lubis, L., Maysarah, N., & Nasution, I. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Rohmah, N. (2017). IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI CAHAYA MADANI BANTEN BOARDING SCHOOL PANDEGLANG. *Jurnal Tarbawi*, 3(02), 207–224.

- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122-123.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 277-283.
- Suwarno, & Bramantyo, R. Y. (2019). Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Transparansi Hukum*, 2223-2229. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5058>
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi* ..., 2(1), 1-7. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/44%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/44/50>
- Wayan Nurkanca dan Sumartana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Yunus, M. R. K., Rahman, E. Y., Hamsiah, A., Firman, Nur, S., Rahman, S. R., Asmara, A., Tarigan, R. M., Basiran, Jirana, S, K., Damayanti, M., & Sainab. (2023). Inovasi Pembelajaran. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:  
